



Hubungan Motivasi Orangtua dan Teman tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku LGBT Pada Remaja

Laily Rachmawati

Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada Kota Cirebon

lailyrachmawati83@gmail.com

ABSTRACT

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman resiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi termasuk peningkatan ancaman dari HIV/AIDS. Sejak banyaknya dukungan dan gerakan kaum LGBT di Indonesia jumlah komunitas LGBT di Kota Cirebon mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebanyak 4103. Kota Cirebon pada tahun 2016 jumlah LGBT yang melakukan VCT HIV/AIDS sebanyak 2.074 orang dan terdeteksi 979 kasus HIV/AIDS positif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang hubungan motivasi orangtua dan teman tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku LGBT pada remaja.

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah systematic random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang lemah dengan arah negatif tidak signifikan dengan hasil p value 0,187.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi dari orangtua dan teman tentang kesehatan reproduksi di SMK Budiarti dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku LGBT. Oleh karena itu diharapkan agar orangtua dapat memberikan motivasi yang positif mengenai pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja, begitu pula remaja lebih diharapkan agar lebih bijak dalam pergaulan baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci : remaja, kesehatan reproduksi, motivasi, perilaku, LGBT

Daftar Pustaka: 20 (2013-2022)

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Melalui seks bebas yang membahayakan mereka karena bisa terjangkit berbagai penyakit kelamin terutama HIV/AIDS. Namun kita harus mengakui bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup (Sofyan S. Willis, 2014 : 01).

Perkembangan menuju kedewasaan memerlukan perhatian kaum pendidik dan peranan orangtua secara bersungguh-sungguh. Diperlukan pendekatan psikologis-pedagogis dan pendekatan sosiologis terhadap perkembangan remaja. Bimbingan orangtua dan guru mempunyai peranan sangat penting agar remaja tidak salah arah karena dimasyarakat banyak pengaruh negatif yang dapat menyengsarakan masa depan remaja.

Masalah yang dihadapi pada masa remaja begitu kompleks karena adanya pertumbuhan fisik dan perubahan mental yang signifikan sebagai proses peralihan, sehingga remaja dituntut harus dapat menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan dalam diri remaja dan lingkungan yang dapat mengakibatkan adanya perubahan kepribadiannya oleh karena itu terkadang mereka merasa cemas dan gelisah. Pengaruh lingkungan kadang dapat menghambat remaja didalam menyatakan dirinya secara wajar.

Perilaku menyimpang seksual ini digolongkan kedalam perilaku LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan transgender atau transseksual). Perilaku LGBT saat ini sudah menjadi isu nasional. Komunitas mereka sudah semakin besar.

Berdasarkan data Dinkes Kota Cirebon jumlah total ODHA sejak tahun 2006 hingga 2022 sebanyak 979. Jumlah yang melakukan VCT HIV/AIDS pada tahun 2022 sebanyak 2074 yang terdiri dari WPS sebanyak 227 Orang,

PPS sebanyak 5 orang, waria sebanyak 69 orang, LSL sebanyak 394 orang, penasun sebanyak 197 orang, pasangan risti sebanyak 337 orang, pelanggan sebanyak 113 orang, narapidana sebanyak 109 orang, dan lainnya sebanyak 684 orang. Berdasarkan data tersebut Dinas Kesehatan Kota Cirebon memberikan estimasi LGBT sebanyak 816 orang.

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa/siswi kelas X di SMK Budiarti Cirebon sebanyak 20 siswa, dari jumlah 130 siswa. Perempuan sebanyak 59, laki-laki sebanyak 71. Sedangkan pada siswa dikelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 122, perempuan sebanyak 58, laki-laki sebanyak 64. Peneliti melakukan wawancara tentang pengetahuan kespro pada siswa sebanyak 20 orang, 12 orang tidak mengetahui dan 8 orang mengetahui, sedangkan untuk motivasi orangtua yang mendukung 14 orang dan tidak mendukung 6 orang. Wawancara pada guru bimbingan dan konseling berkaitan dengan kenakalan remaja dan program dinas kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja di sekolah didapatkan ada sekitar 25 anak memiliki masalah kenakalan remaja dengan berbagai latar belakang dan belum pernah diadakan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMK Budiarti Kota Cirebon.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Motivasi orangtua dan teman tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan perilaku LGBT Pada Remaja di SMK Budiarti Kota Cirebon Tahun 2022"

TINJAUAN PUSTAKA

I. MOTIVASI ORANG TUA

Motivasi orang tua dapat diartikan sebagai peran atau fungsi keluarga yang memberikan kasih sayang dan dukungan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan

insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orangtua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosiopsikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri (self-actualization). (Syamsu Yusuf, 2014 : 37-38)

Fungsi dasar orangtua adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respect dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungan antaranggotanya tidak harmonis, penuh konflik, atau gap communication dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental (mental illness) bagi anak.

II. MOTIVASI TEMAN

Temannya mempunyai peranan penting bagi remaja. Remaja sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas apabila dibandingkan dengan orangtua, atau guru dalam menyatakan kesetiiaannya

Dalam masyarakat yang perubahannya serba cepat, sering muncul perselisihan atau kesalahpahaman antara kelompok sebaya remaja dengan orangtua, guru, dan orang-orang yang mempunyai otoritas lainnya. Meskipun begitu, apabila situasi ini dapat ditangani secara bijaksana oleh orang dewasa, maka pengalaman remaja dalam kelompok sebaya itu sangat bermanfaat untuk mencapai sikap independensi dan kematangan hubungan interpersonal secara matang. Dengan kata lain, dalam kelompok sebaya ini, remaja dapat menuntaskan tugas-tugas perkembangan yaitu mencapai hubungan baru yang matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita dan mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita.

III. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN ANAK

Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan soaial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Keluarga yang fungsional adalah keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya sebagaimana yang sudah dijelaskan. keluarga fungsional ditandai oleh beberapa karakteristik, antara lain :Saling memperhatikan dan mencintai, Bersikap terbuka dan jujur, Orangtua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya, Ada “sharing” masalah atau pendapat diantara anggota keluarga, Mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya, Saling menyesuaikan diri dan saling mengakomodasi, Orangtua melindungi anak, Komunikasi antar anggota keluarga berlangsung baik, Keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya, Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

IV. POLA HUBUNGAN ORANGTUA – ANAK (SIKAP ATAU PERLAKUAN ORANGTUA TERHADAP ANAK).

Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orangtua erhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak antara lain Overprotection , Permissiveness, Rejection, Acceptance, Domination, Submission , Punitiveness/overdiscipline (Syamsu Yusuf, 2014: 48-50).

V. REMAJA

Pada 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan social ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana : Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, Terjadi peralihan dari ketergantungan social ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative

lebih mandiri (muangman, 1980 : 9) (sarwono, 2015 : 12)

Dalam hal ini Dr. Zakiah Daradjat (1978) mengungkapkan “remaja adalah usia transisi”. Seorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat social masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutannya”.

VI. PERILAKU

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku manusia antara satu dengan yang lain tidak sama baik dalam hal kepandaian, bakat, sikap, minat maupun kepribadian. Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedangkan dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia

Dikemukakan oleh Skinner (1938) yang merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) sehingga teori ini disebut “S-O-R”.

Menurut Lawrence Green (1980) faktor-faktor yang menentukan perilaku sehingga menimbulkan perilaku yang positif adalah sebagai berikut :

1. Faktor predisposisi (predisposing factors)

Merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku, yang termasuk dalam faktor ini adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial dan pengalaman.

2. Faktor pemungkin atau pendukung (enabling factors)

Merupakan afktor anteseden terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana, yang termasuk dalam

faktor ini adalah keterampilan, fasilitas, sarana/prasarana yang mendukung atau yang memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat.

3. Faktor penguat (reinforcing factors)

Merupakan faktor penyerta perilaku atau yang datang sesudah perilaku itu ada. Hal-hal yang termasuk dalam faktor ini adalah keluarga, teman, kelompok dan sebagainya.

Perubahan sikap dan perilaku pada remaja sangat dipengaruhi oleh masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja. Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan yang sangat berarti bagi segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual. Masa ini juga dapat disebut dengan new birth dan storm and stress. New birth dapat dilihat dari segi fisik sedangkan storm and stress remaja dihadapkan pada tantangan-tantangan, kekangan-kekangan yang dapat membuat remaja merasa bingung. Masa remaja merupakan masa yang paling rawan bagi remaja untuk menentukan jati diri (sikap) ataupun kepribadiannya.

VI. ABNORMALITAS SEKS (LESBIAN, GAY/HOMOSEKSUAL, BISEKSUAL, TRANSGENDER/TRANSSEKSUAL)

Lesbianism dari kata lesbos = pulau ditengah lautan egeis yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita). Homoseksualitas dikalangan wanita disebut cinta lesbi atau lesbianisme. Pada umumnya cinta homoseksual wanita (lesbianisme) itu sangat mendalam, dan lebih hebat dari pada cinta heteroseksual, sungguhpun pada relasi lesbian tersebut sering tidak diperoleh kepuasan seksual yang wajar. Cinta lesbian tadi biasanya juga lebih hebat dan ganas dari pada cinta homoseksual diantara kaum pria. Elemen erotic dan nafsu-nafsu dahsyat yang bergelora pada cinta lesbian itu pada umumnya jauh lebih intensif dari pada nafsu heteroseksual.

Homoseksualitas ialah relasi seks dengan jenis kelamin yang sama atau rasa tertarik dan mencintai jenis seks yang sama. Jumlah pria yang homoseksual itu diperkirakan 3-4 kali lebih banyak daripada jumlah wanita homoseksual (kartini kartono, 2009 : 247)

Biseksual yaitu mencintai seorang kawan puteri, sekaligus mencintai kawan seorang pria. Maka pada periode adelesens, predisposisi biseksual bisa berubah karena pengaruh stimuli hormone-hormon. Yaitu biseksualitas tersebut berubah menjadi homoseksual, atau justru berubah menjadi heteroseksual (mencintai pria, pribadi jenis kelamin lainnya).

Transseksualisme ialah gejala merasa memiliki seksualitas yang berlawanan dengan struktur fisiknya. Biasanya orang minta genitalinya (alat kelaminnya) dioperasi agar diubah jadi jenis kelamin yang berlawanan. Dalam operasinya chirurgis itu, mengubah jenis kelamin laki-laki menjadi perempuan adalah lebih mudah dari pada mengubah wanita menjadi laki-laki, karena penis laki-laki artificial / buatan itu tidak bisa berfungsi (DR. Kartini kartono, 2009 : 266)

Perkembangan pribadi seorang anak pada dasarnya bersifat biologis. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari body image, self concept, self esteem dan rasa harga dirinya. Abnormalitas dalam perkembangan fisik secara psikofisiologis akan berpengaruh pada segi kepribadian seseorang.

PENGERTIAN HIV/AIDS

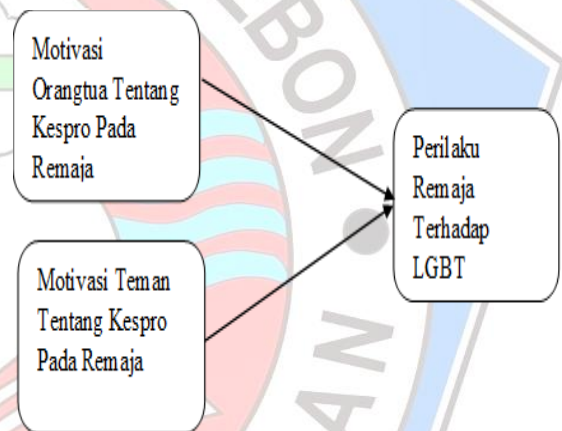
Human Immunodeficiency Vyrus (HIV) yaitu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah sindrom kekebalan tubuh oleh infeksi HIV. Perjalanan penyakit ini lambat dan gejala-gejala AIDS rata-rata baru timbul 10 tahun sesudah terjadinya infeksi, bahkan dapat lebih lama lagi. Virus masuk ke dalam tubuh manusia terutama melalui perantara darah, semen, dan secret vagina. Sebagian besar penularan terjadi melalui hubungan seksual.

Transmisi HIV masuk kedalam tubuh manusia melalui 3 cara yaitu : Secara vertikal dari ibu yang terinfeksi HIV ke anak yaitu anak-anak terinfeksi HIV dari ibunya yang terinfeksi HIV kepada janinnya sewaktu persalinan dan setelah melahirkan melalui pemberian air susu ibu (ASI). Secara transeksual (homoseksual/heteroseksual) yaitu kontak seksual merupakan salah satu cara utama transmisi HIV diberbagai belahan dunia.

Secara horizontal yaitu kontak antar darah atau produk darah yang terinfeksi yaitu darah dan produk darah adalah media yang sangat baik untuk transmisi HIV. Untuk bisa menular, cairan tubuh harus masuk secara langsung ke dalam peredaran darah. Hal ini dapat terjadi pada individu yang menerima transfusi darah atau produk darah yang mengabaikan tes penapisan HIV.

Waktu antara HIV masuk ke dalam tubuh sampai gejala pertama AIDS disebut juga masa inkubasi HIV adalah bervariasi antara setengah tahun sampai lebih dari tujuh tahun. HIV (antigen) hanya dapat dideteksi dalam waktu singkat kira-kira setengah bulan sampai dengan 2,5 bulan sesudah HIV masuk ke dalam tubuh.

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN DEFINISI OPERASIONAL



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik merupakan survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara factor resiko dengan factor efek. Yang dimaksud factor efek adalah suatu akibat dari adanya factor resiko, sedangkan factor resiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh).

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau

pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2013: 37)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMK Budiarti Kota Cirebon yang berjumlah 252 siswa, terdiri dari kelas X sebanyak 130 siswa dan kelas XI sebanyak 122 siswa

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik systematic random sampling, dimana pada teknik ini sampel diambil dengan cara membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya adalah interval sampel. sampel diambil dengan membuat daftar elemen atau anggota populasi secara acak antara 1 sampai dengan banyaknya sampel yang diinginkan, hasilnya sebagai interval adalah X, maka yang terkena sampel adalah setiap kelipatan dari X tersebut (Notoatmodjo, 2010 : 121).

Instrument pada penelitian ini berupa kuesioner, dimana peneliti membuat kuesioner sendiri berdasarkan teori, modifikasi atau adopsi dari kuesioner orang lain yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dengan mencantumkan sumbernya (ari setiawan & saryono, 2010 : 110).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

a. Variabel motivasi orangtua pada remaja tentang kesehatan reproduksi remaja

No	Motivasi Ortu	Jenis kelamin				Jumlah	
		L		P		Frek	%
		Frek	%	Frek	%		
1	Motivasi	17	40,5	27	84,4	44	61,1
2	Tidak motivasi	23	59,5	5	15,6	28	38,9
Jumlah		42	100	32	100	72	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 72 responden yang digunakan

sebagai subyek penelitian, didapatkan sebagian besar yaitu 44 responden (61,1%) mendapat dukungan dari orangtua mengenai kesehatan reproduksi remaja dan motivasi orangtua pada remaja dari 32 responden putri sebesar 84,4%.

b. Variabel motivasi teman pada remaja tentang kesehatan reproduksi

No	Motivasi teman	Jenis kelamin				Jumlah	
		L		P		Frek	%
		Frek	%	Frek	%		
1	Motivasi	21	54,8	20	62,5	41	56,9
2	Tidak motivasi	19	45,2	12	37,5	31	43,1
Jumlah		40	100	32	100	72	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 72 responden yang digunakan sebagai subyek penelitian, didapatkan sebagian besar yaitu 41 responden termotivasi oleh teman mengenai kesehatan reproduksi remaja. Dari 40 responden laki-laki yang termotivasi oleh teman sebesar 54,8%.

c. Variabel perilaku remaja terhadap LGBT

No	Perilaku Remaja	Jens kelamin				Jumlah	
		L		P		Frek	%
		Frek	%	Frek	%		
1	Positif	5	12,5	21	65,6	26	36,1
2	Negatif	35	87,5	11	34,4	46	63,9
Jumlah		40	100	32	100	72	100

ANALISIS BIVARIAT

a. Hubungan Motivasi Orangtua Pada Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku LGBT Pada Remaja Di SMK Budiarti Kota Cirebon Tahun 2022.

No	Variabel	LGBT				Total	Corel- lation	P value
		Positive		Negative				
1	Motivasi	19	43,2%	25	56,8%	44	-0,185	0,121
2	Tidak	7	25%	21	75%	28		
3	Total	26	36,1%	46	63,9%	72		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut : dari 72 responden penelitian yang mendapat motivasi dari orang tua tentang kesehatan reproduksi terdapat 25 responden tidak berperilaku LGBT dan 19 responden berperilaku LGBT. Setelah dilakukan uji statistik Spearman dengan SPSS versi 16 didapatkan nilai ρ value = 0,121 dengan koefisien korelasi -0,168, karena nilai ρ value $> \alpha$ (0,1) maka H_0 terdapat korelasi lemah dengan arah negatif dan tidak signifikan antara motivasi orangtua pada remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku remaja terhadap LGBT di SMK Budiarti Kota Cirebon Tahun 2022.

b. Hubungan Motivasi Teman Pada Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku LGBT Pada Remaja di SMK Budiarti Kota Cirebon Tahun 2022

No	Variabel	LGBT				Total	Corel- lation	P value
		Positive		Negative				
1	Motivasi	16	39%	25	61%	41	-0,070	0,560
2	Tidak	10	32,3%	21	67,7%	31		
3	Total	26	36,1%	46	63,9%	72		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut : dari 72 responden penelitian yang mendapat motivasi dari orang tua tentang kesehatan reproduksi terdapat 25 responden tidak berperilaku LGBT dan 19 responden berperilaku LGBT.

Setelah dilakukan uji statistik Spearman dengan SPSS versi 16 didapatkan nilai ρ value 0,567 dan koefisien korelasi -0,070, karena nilai ρ value $> \alpha$ (0,1) maka H_0 terdapat korelasi lemah dengan arah negatif dan tidak signifikan antara motivasi teman pada remaja

tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku LGBT pada remaja di SMK Budiarti Kota Cirebon Tahun 2022.

PEMBAHASAN

a. Motivasi orangtua pada remaja tentang kesehatan reproduksi remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi responden dengan motivasi orangtua pada remaja tentang kesehatan reproduksi yang mendapat motivasi sebanyak 44 siswa (61,1%) dan yang tidak mendapat motivasi tentang kesehatan reproduksi dari orangtua sebanyak 28 siswa (38,9%).

Dari penelitian diatas didapatkan masih banyak orangtua yang tidak memberikan motivasi kepada remaja tentang kesehatan reproduksi, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti kondisi geografi tempat tinggal orangtua dengan sekolah, tingkat pendidikan orangtua yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, kondisi sosial budaya yang masih menganggap bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan pada remaja adalah hal yang tabu, dan kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak karena minimnya rasa percaya dan rasa nyaman jika membahas tentang kesehatan reproduksi.

Motivasi orangtua dapat diartikan sebagai peran atau fungsi keluarga yang memberikan kasih sayang dan dukungan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. (Syamsu Yusuf, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa motivasi orangtua sangat dibutuhkan pada anak terutama ketika anak mencapai usia remaja karena pada saat ini remaja mengalami masa transisi dalam mencari kepribadian dan jati diri yang dapat dengan mudah dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar keluarga. Komunikasi antara orangtua dan anak adalah salah satu faktor terkuat yang dapat mempengaruhi perilaku remaja kearah yang positif ataupun negatif dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan pergaulan. Dari hasil penelitian

didapatkan bahwa remaja merasa lebih nyaman menceritakan masalah pribadi dengan teman sesama jenis, hal ini diharapkan dapat memicu orangtua untuk berperan aktif dalam berkomunikasi dengan anak baik itu antara ayah dengan anak laki-laki ataupun ibu dengan anak perempuannya. Remaja yang orangtuanya tidak berperan akan beresiko 2 kali lebih tinggi memiliki pengetahuan tentang reproduksi kurang baik dibanding remaja yang orangtuanya berperan dalam keluarga.

Pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi yang diberikan oleh orangtua dapat dimulai pada saat anak sudah memasuki fase anal dengan cara memberikan pengetahuan tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Pada saat anak mulai pubertas dan memerlukan lingkungan sosial yang lebih luas orangtua hendaknya memberikan pengetahuan tentang tanda-tanda masa pubertas pada anak dan bahaya dari pergaulan bebas. Karakteristik anak dapat terbentuk oleh pola asuh orangtua, apakah anak menjadi pribadi yang kuat atau pribadi yang mudah goyah hingga dapat dengan mudah dipengaruhi hal-hal negatif dari lingkungan pergaulan baik itu keluarga maupun masyarakat. Kepribadian anak dapat dibentuk oleh orangtua semenjak dilahirkan, ada beberapa kasus orangtua yang memaksakan kehendak pada anak berdasarkan jenis kelamin yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Contoh kasusnya adalah anak laki-laki diperlakukan seperti anak perempuan karena orangtua sangat menginginkan anaknya bejenis kelamin perempuan begitupun sebaliknya.

b. Motivasi teman tentang kesehatan reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi responden dengan motivasi teman pada remaja tentang kesehatan reproduksi yang mendapat motivasi sebanyak 41 siswa (56,9%) dan yang tidak mendapat motivasi tentang kesehatan reproduksi dari orang tua sebanyak 31 siswa (43,1%).

Dari hasil penelitian diatas didapatkan banyak remaja yang terpengaruh atau termotivasi dalam hal negatif oleh teman-temannya. Hal ini dapat disebabkan oleh usia remaja, takut tidak memiliki teman, agar dianggap modern,

merasa lebih nyaman dengan teman sebaya, memiliki minat dan hobi yang sama, ataupun remaja tersebut berada dalam satu kelompok yang sama.

Dalam lingkungan sosial hal ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Achmad Juntika dalam buku *Dinamika Perkembangan Anaka dan Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan* (2013:80) bahwa para remaja tidak lagi memilih teman-teman berdasarkan kemudahannya sebagai mana masa kanak-kanak dan kegemarannya pada kegiatan yang sama. Remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, yang dapat mengerti, membuatnya rasa aman, dan yang dapat dipercaya dalam masalah-masalah yang dihadapinya.

Dari hasil penelitian penulis menemukan sebagian besar remaja mempercayakan temannya dalam membicarakan masalah keluarganya. Hal ini juga bisa menjadi indikasi bahwa orangtua kurang maksimal dalam memberikan peran dan fungsinya dalam keluarga. Peran sosial remaja memang salah satu faktor penting dalam perkembangan kepribadiannya tetapi akan lebih baik orangtua juga harus memiliki kontrol dengan siapa remaja berteman, bagaimana sikap remaja di lingkungan sosial, apakah remaja merasa nyaman dan aman dalam lingkungan sosial tersebut.

Penyesuaian sosial yang baik akan selalu berhubungan dengan bagaimana individu berinteraksi sosial didalam lingkungannya, khususnya didalam konteks interaksi teman sebaya. Dimana teman sebaya memiliki kontribusi penuh dalam keberhasilan penyesuaian sosial dikarenakan remaja akan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya seperti pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Perilaku remaja terhadap LGBT

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang mendapat motivasi dari orangtua dan tentang kesehatan reproduksi tidak berperilaku LGBT sebanyak 25 siswa dan 19 siswa tergolong berperilaku LGBT. Responden yang tidak mendapat motivasi dari orangtua dan tidak berperilaku

LGBT sebanyak 7 siswa sedangkan yang berperilaku LGBT sebanyak 21 siswa. Pengaruh teman tentang kespro tidak berperilaku LGBT sebanyak 25 siswa dan berperilaku LGBT sebanyak 16 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden penelitian tentang perilaku remaja terhadap LGBT yang tidak berperilaku LGBT sebanyak 26 siswa (36,1%) dan 46 siswa (63,9%) berperilaku LGBT.

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pergaulan yang ada di SMK Budiarti Kota Cirebon terlihat ada beberapa kelompok remaja yang kurang membatasi pergaulannya antara teman laki-laki dan perempuan, ada juga beberapa kelompok yang terdiri dari laki-laki saja dan beberapa lainnya terdiri dari kelompok perempuan saja. Selain itu, banyak dari siswa SMK Budiarti Kota Cirebon yang tinggal di kosan dan jauh dari pengawasan orangtua. Dapat disimpulkan pergaulan di SMK Budiarti Kota Cirebon belum mendapat perhatian lebih dari orangtua dan pihak sekolah.

Pada proses perkembangan anak remaja yang normal, biseksual remaja akan berkembang menjadi heteroseksual. Sebaliknya jika prosesnya menjadi abnormal, disebabkan oleh faktor-faktor eksogen atau endogen tertentu, maka biseksual itu berkembang jadi homoseksualitas, dan obyek erotiknya adalah benar-benar seorang wanita (DR. Kartini Kartono,2009).

Kedekatan antara orangtua dan anak sangat diperlukan agar anak merasa nyaman ketika menceritakan hal-hal yang umum atau bersifat pribadi kepada orangtua daripada kepada teman dekatnya. Selaku orangtua harus dapat melihat perubahan-perubahan pada anak setiap harinya dimulai dengan memperhatikan penampilan anak setiap harinya apakah ada perubahan atau tidak,mengetahui siapa saja teman yang sedang dekat dengan anaknya, apakah anak sudah mulai menyukai teman sebayanya, hal ini sangat diperlukan untuk menilai perilaku anak normal atau abnormal.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa perkembangan pribadi seorang anak pada dasarnya dapat dilihat dari body image, self concept, self esteem dan rasa harga dirinya. Abnormalitas dalam perkembangan fisik secara psikofisiologis akan berpengaruh pada segi kepribadian seseorang. Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi orangtua dan bagian dari jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan dalam keluarga yang dapat memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, pembentuk kepribadian dan keterampilan. Sedangkan teman sebaya merupakan pendidikan dalam hal interaksi sosial yang formal dan non formal. Remaja merupakan suatu periode yang mengalami perubahan dalam hubungan sosial (minat terhadap lawan jenis atau pengalaman cinta pertama remaja) yang sangat membutuhkan bimbingan dari orangtua, kegagalan dalam hubungan sosial akan menjadi penghambat bagi perkembangan berikutnya baik dalam persahabatan, pernikahan, atau berkeluarga.

Perilaku LGBT banyak dipengaruhi dari motivasi orangtua pada remaja tentang kesehatan reproduksi. Perilaku LGBT juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal pada remaja tersebut. Sedangkan pengaruh teman tidak begitu banyak mempengaruhi perilaku LGBT pada remaja karena pada hakikatnya sikap dan perilaku remaja ditentukan oleh diri sendiri. Dalam hal ini remaja sudah mampu menilai lingkungan sosial yang kondusif atau tidak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Budiarti Kota Cirebon pada 18 mei 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a.Berdasarkan penelitian untuk variabel motivasi orangtua pada remaja tentang kesehatan reproduksi remaja pada tabel 5.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi responden yang mendapat motivasi dari orangtua sebanyak 44 siswa (61,1%).

b.Berdasarkan penelitian untuk variabel motivasi teman pada remaja tentang

kesehatan reproduksi remaja pada tabel 5.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi responden yang mendapat motivasi dari teman sebanyak 41 siswa (56,9%).

c. Berdasarkan penelitian untuk variabel perilaku remaja terhadap LGBT pada tabel 5.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi responden yang tidak berperilaku LGBT sebanyak 46 siswa (63,9%).

d. Berdasarkan uji statistik analisa spearman dengan SPSS versi 16 didapatkan p value = 0,367, karena nilai p value $> \alpha$ (0,05) maka H_0 gagal ditolak artinya ada hubungan yang tidak signifikan dengan arah negatif antara motivasi orangtua dan teman pada tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku LGBT pada remaja di SMK Budiarti Kota Cirebon Tahun 2022.

Saran

a. Bagi responden siswa/siswi SMK Budiarti Kota Cirebon

Diharapkan untuk lebih menjaga komunikasi dengan orangtua masing-masing agar terjalin hubungan keluarga yang kuat. Jadikan orangtua sebagai orang pertama yang dijadikan tempat berukar pendapat, anggaplah orangtua sebagai sahabat terbaik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diharapkan siwa/siswi dapat menjaga dan lebih bijaksana dalam memilih teman sebaya.

b. Bagi institusi pendidikan SMK Budiarti Kota Cirebon

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tambahan informasi/data untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi orangtua pada remaja tentang kesehatan reproduksi. Selain itu diharapkan pihak sekolah bekerjasama dengan tenaga kesehatan setempat untuk mengadakan berbagai penyuluhan atau konseling mengenai kesehatan reproduksi remaja.

c. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan karya tulis ilmiah dengan variabel yang lebih banyak untuk dianalisis lebih lanjut sampai ke uji multivariat dan populasi yang lebih banyak.

d. Bagi institusi Kesehatan

Diharapkan kepada pihak institusi untuk lebih melengkapi kepastakaan yang diperlukan mahasiswa terutama tentang perilaku remaja dan kesehatan reproduksi remaja serta dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan berkembang dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Antono Suryoputro, Nicolas J. Ford, Zahroh Shaluhiah. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah : Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Tahun 2006. (<http://journal.ui.ac.id/inde.php/health/article/viewfile/162/158>). Diakses 10 juli 2016 jam 23.23 WIB)

Ardhiyanti, Yurlina. 2013. Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN seKota Pekanbaru Tahun 2013. (<http://ejournal.htp.ac.id/stikes/pdf.php>). Diakses 12 juli 2016 iam 23.03)

Agustiani, H. 2009. Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri). Bandung: Refika Aditama

Handoyo, Pambudi. 2015. Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang Tahun 2015. (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/15592/39/article.pdf>). Diakses tanggal 15 Juli 2016 jam 23.14 WIB)

Hastuti NP. 2015. Hubungan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial remaja SMA Negeri 2 Surakarta tahun 2015. Surakarta: <http://eprints.ums.ac.id/publikasi/pdf>

Hidayat,A.Aziz Alimul.2011. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika

Irianto,Koes.2014. Seksologi Kesehatan. Bandung: Alfabeta

Kartono,Kartini.2009. Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual. Bandung: CV. Mandar Maju

Koran radar Cirebon 2016

Notoadmodjo,S.2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

-----2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta

Novita,Nesi,Yunetra Franciska.2011. Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan.Jakarta: Salemba Medika

Noviana,Ana.2013. Catatan kuliah Kesehatan Reproduksi dan HIV AIDS. Jakarta: CV.Trans Info Media

Nurinsan,Achmad Juntika.2013. Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologi,Pendidikan,dan Bimbingan. Bandung: Refika Aditama

Rakhmat,J.2012. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sarwono,S.W.2015. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono.2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sobur,A.2009. Psikologi Umum.Bandung:CV.Pustaka Setia

Saryono,Setiawan,A.2010. Metodologi penelitian Kebidanan DIII,DIV,S1 dan S2.Yogyakarta: Nuha Medika

Willis,Sofyan,S.2014. Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta

Yusuf LN,Syamsu.2013. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya

